



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika Melalui Model Pembelajaran
CIRC (*Cooperative Interated Reading and Composition*) Pada Peserta
Didik KelaS VIII SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

Junianti¹⁾, Muhammad Arsyad²⁾, Nurlina³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾³⁾, Universitas Negeri Makassar²⁾

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar , Indonesia

Email: juniantifisika@yahoo.co.id

Abstrak – Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan skor hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo sebanyak 26 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dengan pokok bahasan gaya, Hukum Newton dan Pesawat Sederhana. Penelitian ini dilaksanakan II siklus pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar fisika dan observasi, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, hasil yang diperoleh setelah diadakan tindakan berupa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu siklus I diperoleh skor rata-rata 60 dengan standar deviasi 18,57 ini termasuk kategori rendah, setelah dilakukan perbaikan maka peneliti melanjutkan kesiklus II dan diperoleh skor rata-rata hasil belajar 74 dengan standar deviasi 10,31 dan ini termasuk kategori sedang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ada peningkatan skor hasil belajar fisika siswa kelas VIII_a yang diajar dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mengalami peningkatan.

Kata kunci: Model CIRC Fisika, kualitatif, kuantitatif

Abstract – This type of research is a classroom action research (*classroom action research*) which aims to improve learning outcomes physics scores eighth grade students of SMP Negeri 1 Bontonompo Gowa, the subject of this study is the eighth grade students of SMP Negeri 1 Bontonompo as many as 26 people consisting of 9 the male students and 17 female students to the subject of style, Newton's Law and Aircraft Simple. This research was conducted II cycle of data collection is done by using the test results to learn physics and observations, the data were analyzed qualitatively and quantitatively, the results obtained after the application is held in the form of action learning model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition* ie cycle I gained an average score of 60 with a standard deviation of 18.57 this is low, after repair, the researchers went kesiklus II and obtained an average score of learning outcomes 74 with a standard deviation of 10.31 and this includes the middle category. From the analysis it can be concluded that with the implementation of the model learning CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) there is an increase in scores physics student learning outcomes VIIIA class taught by learning model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) increased.

Keywords: model CIRC physics, qualitative, quantitative

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bontonompo, bahwa hasil belajar Fisika peserta didik yang kami peroleh pada mata Pelajaran Fisika pada 2 tahun terakhir

mengalami penurunan. Ini terlihat bahwa rata-rata perolehan nilai siswa pada tahun 2010/2011 adalah 65.58 dimana peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar hasil belajar (70) adalah 21,43% siswa yang tidak

tuntas dan yang tuntas adalah 78,57% untuk mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 1 Bontonompo. Hasil belajar siswa pada tahun 2012/2013 menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 68,89. Siswa yang tidak tuntas adalah 42,86% dan yang tuntas 57,14%.

Dari data di atas jelas bahwa hasil belajar 2 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2010/2011 - 2012/2013. Hal ini disebabkan karena rendahnya perhatian peserta didik pada pelajaran IPA Fisika. Mereka sulit untuk menyelesaikan soal IPA Fisika pada materi gerak, Sulit untuk menyelesaikan soal lanjutan, dan juga mereka terkadang sulit untuk menyelesaikan soal secara sendiri serta keinginan mereka untuk belajar masih rendah. Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut yakni kemampuan atau daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran tidak sama.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dicoba oleh Steven dan Slavin adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni model pembelajaran yang dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau materi sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan. penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Bontonompo melalui Model pembelajaran *CIRC* (*cooperative, intergrated, reading, and composition*).

II. LANDASAN TEORI

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), termasuk salah satu tipe model pembelajaran Cooperative Learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah.

Dalam pembelajaran Fisika CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif, dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, atau tingkat kecerdasan Peserta didik. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada Peserta didik yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing peserta didik merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa social [1].(Jurnal Diah, 2012:1)

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin dengan langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru memberikan penguatan.
6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
7. Penutup.

CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar peserta didik. Model ini memiliki kegiatan pokok yang bisa menjadi acuan bagi peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru kepada kelompoknya

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dibagi dalam dua siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bontonompo dan subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIII dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

Faktor peserta didik, yaitu untuk melihat kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam belajar Fisika seperti minat, perhatian terhadap materi dan kemampuan peserta didik bertanya.

Faktor proses, yaitu dengan memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauh mana keberhasilan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.

Faktor hasil, yaitu untuk melihat hasil belajar IPA Fisika apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah diadakan tes.

Data hasil belajar Fisika peserta didik dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yaitu: skor rata-rata dan persentase. Selain itu akan ditentukan pula standar deviasi, tabel frekuensi, nilai minimum dan maksimum yang peserta didik peroleh pada setiap akhir siklus dengan menggunakan rumus:

- a. Menghitung mean (\bar{X}) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

- b. Menghitung median (Me) dengan menggunakan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \quad (2)$$

- c. Menghitung modus (Mo) dengan menggunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (3)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini, disajikan hasil penelitian yang terdiri atas (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) evaluasi, dan (e) refleksi. Berikut uraian kelima tahap penelitian tersebut.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan salah satunya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebanyak tiga RPP dalam satu siklus, dan Instrumen Soal yang divalidasi oleh validator.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Berdasarkan model pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk bekerja sama menyelesaikan LKPD secara berkelompok. Kemudian pada setiap akhir pelajaran, peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil kelompoknya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan tentang tindakan yang ditempuh pada siklus I.

2. Hasil Observasi Sikap

Berdasarkan hasil observasi sikap selama 4 kali pertemuan, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor

kompetensi sikap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontinompo pada siklus I selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan model CIRC pada kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 1. Skor kompetensi Sikap Peserta Didik CIRC Pada Siklus I

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	26
Skor ideal	100
Skor tertinggi	89
Skor terendah	53
Rentang skor	36
Skor rata-rata	65.76
Median	65.5
Modus	69.7
Standar deviasi	26.64

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) kompetensi sikap peserta didik pada pembelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo setelah diajar dengan menerapkan model CIRC dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah sebesar 65.76 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor yang dicapai responden pada siklus I tersebar antara skor terendah 53 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan skor tertinggi 89 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100. Hal ini memperlihatkan bahwa skor kompetensi sikap peserta didik diberikan berdasarkan pedoman pengskoran yang telah dibuat.

Setelah skor responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kompetensi Sikap Peserta Didik pada Siklus I

No	Skor	Kategori	f	%
1.	0% – 69%	Kurang (K)	6	23.07
2.	70% – 79%	Cukup (C)	18	69.23
3.	80% – 89%	Baik (B)	2	7.7
4.	90% – 100%	Sangat Baik (SB)	0	0.00
Jumlah			26	100

Dari Tabel 2 tersebut diperlihatkan bahwa 23.07% skor peserta didik masih berada ada kategori kurang, atau jumlah peserta didik yang berada pada kategori kurang sebanyak 6 peserta didik dari 26 orang peserta didik, kategori cukup sebesar 69.23% atau sebanyak 18 peserta didik dari 26 orang peserta didik, kategori baik sebesar 7.7% atau 2 peserta didik dari 26 peserta didik, dan untuk kategori sangat baik sebesar 0% atau dengan kata lain belum ada peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat baik. Dari rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 65.76.

Pada siklus I dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMP Negeri 1 Bontonompo untuk bidang studi Fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Sikap Peserta Didik pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	f	%
0% - 69%	Belum Tuntas	19	73.08
70% - 100%	Tuntas	7	26.92
Jumlah		26	100

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Persentase ketuntasan sikap peserta didik setelah diterapkan model CIRC yaitu sebanyak 19 peserta didik atau 73.08% dari 26 peserta didik termasuk dalam kategori belum tuntas dan 26.92% atau 7 peserta didik dari 26 orang peserta didik termasuk dalam kategori tuntas.

3. Hasil Tes Pengetahuan

Adapun deskriptif nilai hasil belajar Fisika pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Skor Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus 1

Statistik	Skor Statistik
Subjek Penelitian	26
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	25
Rentang Nilai	60
Rata-Rata Nilai	60
Median	62.5
Modus	59.5
Standar Deviasi	18.57

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar Fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo setelah pemberian tindakan pada siklus 1 adalah 60 dari nilai maksimum ideal yang dapat dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25 dengan standar deviasi 18,57.

Untuk memperjelas gambaran ketuntasan hasil belajar peserta didik Setelah skor responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian skala empat yang ditetapkan oleh Depdiknas (Nuh; 2013) berdasarkan Permendikbud No.58 Tahun 2014.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Fisika Peserta didik

No	Tingkat Ketuntasan	Nilai		Frekuensi	Persentase %
		Angka	Huruf		
1	0%-69%	1,00	D	12	46,2
2	70%-79%	2,00	C	3	11,5
3	80%-89%	3,00	B	11	42,3
4	90%-100%	4,00	A	0	0
Jumlah				26	100

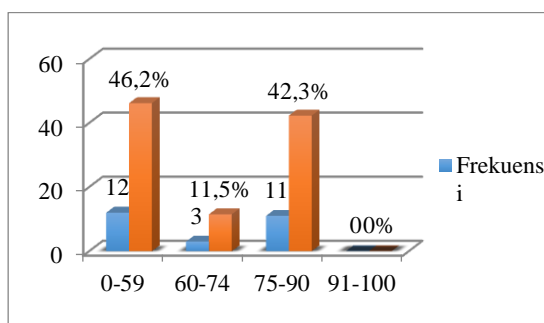
Dari Tabel 5 diperlihatkan bahwa setelah peserta didik diajar dengan Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siklus 1 ternyata hasil belajar fisika peserta didik cukup bervariasi. Terlihat bahwa 46.2%

peserta didik mendapat nilai kurang, 11.5% peserta didik mendapat nilai cukup, dan selebihnya 42.3% peserta did Maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar fisika pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus 1

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase %
< 70	Tidak tuntas	15	58
≥ 70	Tuntas	11	42
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa dari 26 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo, setelah pemberian tindakan pada siklus 1 ternyata sebanyak 15 orang (58%) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 11 orang (42%) peserta didik yang masuk kategori tuntas. kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Persentase Skor Pengetahuan Peserta Didik pada Siklus I

Dari grafik persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 hanya 11 orang atau 42% peserta didik yang masuk kategori tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

4. Hasil Observasi Keterampilan

Berdasarkan hasil observasi keterampilan selama 4 kali pertemuan, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor kompetensi keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo pada siklus I selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan model CIRC pada kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Skor Kompetensi keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I

Statistik	Skor statistik
Jumlah peserta didik	26
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	55
Rentang skor	35
Skor rata-rata	72.88
Median	76.29
Modus	74.5
Standar deviasi	8.23

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi keterampilan pada pembelajaran Fisika peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo setelah diajar dengan menerapkan model CIRC dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kompetensi Keterampilan Peserta Didik pada Siklus I

No	Tingkat ketuntasan	Nilai		Frekuensi	Persentase %
		Angka	Huruf		
1.	0% – 69%	1.00	D	3	11.54
2.	70% – 79%	2.00	C	12	46.16
3.	80% – 89%	3.00	B	11	42.30
4.	90% – 100%	4.00	A	0	0.00
Jumlah				26	100

Pada Tabel 8 terlihat bahwa setelah peserta didik diajar melalui model CIRC diperlihatkan bahwa keterampilan peserta didik ternyata cukup bervariasi 11.54% skor peserta didik masih berada pada skor dengan predikat D, atau jumlah peserta didik yang berada pada Angka 1.00 sebanyak 3 peserta didik dari 26 orang peserta didik, kategori C

adalah sebesar 72.88 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden tersebar antara skor terendah 55 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100. pengkategorian berdasarkan kurikulum 2013, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti disajikan pada Tabel 8 berikut:

sebesar 46.16% atau sebanyak 12 peserta didik dari 26 orang peserta didik, kategori B sebesar 42.30% atau 11 peserta didik dari 26 peserta didik, dan untuk kategori A sebesar 0% atau dengan kata lain belum ada peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat baik.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 1

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-				%
		1	2	3	4	
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	26	26	26	T E S	100
2	Peserta didik yang mengumpulkan tugas PR yang diberikan.	-	25	23		88,46

3	Peserta didik yang antusias membaca buku bacaan yang berisi materi yang akan dipelajari.	26	23	24	S I K L U S 1	92,30
4	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan LKPD	26	26	26		100
5	Peserta didik yang aktif bertanya selama proses pembelajaran.	13	17	20		76,92
6	Peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan	19	22	24		92,30
7	Peserta didik yang merangkum materi pembelajaran	-	3	4		15,38
8	Peserta didik yang melakukan hal-hal yang menyimpang, misalnya: main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengganggu teman, dan lain-lain selama kegiatan pembelajaran.	2	2	1		3,84

Refleksi siklus 1

Pada akhir pertemuan siklus 1 diadakan tes berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Keberhasilan peserta didik dilihat pada perolehan nilai yang mencapai Ketuntasan belajar mata pelajaran Fisika. Ketuntasan belajar mata pelajaran Fisika adalah 70. Setelah dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, peserta didik yang memperoleh nilai \geq Ketuntasan belajar berjumlah 11 orang peserta didik dengan persentase 42%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang harus dicapai yakni 72% peserta didik yang memperoleh nilai \geq Ketuntasan belajar.

Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Masih banyak peserta didik yang asal dalam bekerja kelompok dengan rekannya.

3) Masih banyak peserta didik yang kemampuannya dalam berdiskusi kurang mampu untuk menyampaikan pendapat dan pengetahuan yang mereka ketahui.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya agar yang kurang dipahami dapat pertanyakan.
- b. Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dianggap masih kurang pada pembelajaran berkelompok.
- c. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Sebagaimana siklus I, pada siklus II akan disajikan hasil penelitian yang terdiri atas (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) evaluasi siklus, dan (e) refleksi. Berikut uraian dari kelima tahap penelitian tersebut.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam penelitian siklus II ini seperti halnya siklus I, yaitu membuat persiapan proses belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebanyak tiga RPP. Jumlah ini lebih sedikit karena disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang ditempuh sebagaimana siklus I. Berikut ini akan diuraikan tentang tindakan yang ditempuh pada siklus II.

1. Hasil Observasi Sikap

Berdasarkan observasi sikap peserta didik, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor hasil belajar sikap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo untuk topik bahasan Pesawat Sederhana yang diajarkan pada siklus II selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan model CIRC dalam proses belajar mengajar.

Tabel 10. Skor Kompetensi Sikap Peserta Didik

Statistik	Skor statistik
Jumlah peserta didik	26
Skor ideal	100
Skor tertinggi	84
Skor terendah	37
Rentang skor	47
Skor rata-rata	67.76
Median	69.75
Modus	70.33
Standar deviasi	12.73

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi sikap peserta didik pada pembelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo pada topik bahasan Pesawat Sederhana setelah diajar dengan menerapkan model CIRC dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II adalah sebesar 67.76 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden pada topik bahasan Pesawat Sederhana tersebar antara skor terendah 37 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan skor tertinggi 84 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100. distribusi frekuensi skor seperti disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kompetensi Sikap Peserta Didik

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 %– 69%	Kurang (K)	4	15.4
2.	70 %– 79%	Cukup (C)	11	42.30
3.	80% – 89%	Baik (B)	11	42.30
4.	90% – 100%	Sangat Baik (SB)	0	0.00
Jumlah			26	100

Pada Tabel 11 memperlihatkan bahwa setelah peserta didik diajar melalui model CIRC pada siklus II dengan topik bahasan

Pesawat Sederhana ternyata kompetensi sikap yang dicapai peserta didik cukup bervariasi.

Dari Tabel 11 tersebut diperlihatkan bahwa 15.4% peserta didik memperoleh skor berada pada kategori kurang, 11 peserta didik atau sekitar 42.30% dari 26 peserta didik berada pada kategori cukup, 42.30% peserta didik atau 11 peserta didik dari 26 peserta didik berkategori baik, dan tidak ada peserta didik atau 0.00% yang berada pada kategori.

2. Hasil Tes Pengetahuan

Data hasil belajar Fisika peserta didik siklus 2 diperoleh dari pemberian tes hasil belajar Fisika setelah menyelesaikan materi Pesawat Sederhana. Adapun deskriptif nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Skor Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus 2

Statistik	Skor Statistik
Subjek Penelitian	26
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Rentang Nilai	35
Rata-Rata Nilai	74
Median	77.05
Modus	74.5
Standar Deviasi	10,31

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh bahwa rata-rata nilai hasil belajar fisika setelah pemberian tindakan pada siklus 2 adalah 74 dari nilai ideal yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah dan nilai terendah 35 dengan standar deviasi 10,31.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil Belajar Fisika Peserta didik Pada Siklus 2

No	Skor	Nilai		Frekuensi	Persentase %
		Angka	Huruf		
1.	0% – 69%	1.00	D	2	8
2.	70% – 79%	2.00	C	5	19
3.	80% – 89%	3.00	B	19	73
4.	90% – 100%	4.00	A	0	0
Jumlah				26	100

Dari Tabel 13 diperlihatkan bahwa 8% peserta didik yang mendapat Angka 1.00 Huruf D. Selanjutnya 19,% peserta didik

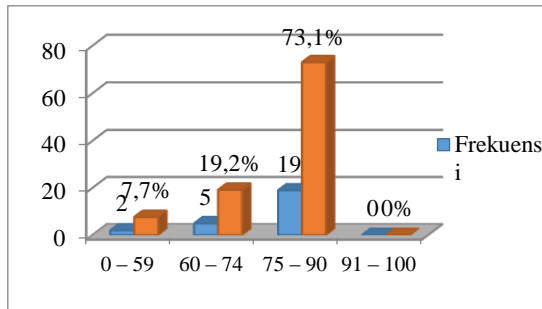
mendapat Angka 2.00 Huruf C, 73% peserta didik mendapat angka 3.00 Huruf B.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus 2

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase %
< 70	Tidak tuntas	7	27
≥ 70	Tuntas	19	73
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh bahwa dari 26 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo, setelah pemberian tindakan pada siklus 2 ternyata 7 orang

(27%) peserta didik masuk pada kategori tidak tuntas dan 19 orang (73%) peserta didik yang masuk kategori tuntas.



Gambar 2. Gambaran ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo

3. Hasil Observasi Keterampilan

Berdasarkan observasi keterampilan peserta didik, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor hasil belajar psikomotor peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo 2 topik bahasan Pesawat sederhana yang diajarkan pada siklus II selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model CIRC dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Skor Kompetensi Keterampilan Peserta Didik

Statistik	Skor statistik
Jumlah peserta didik	26
Skor ideal	100
Skor tertinggi	87
Skor terendah	60
Rentang skor	27
Skor rata-rata	73.03
Median	64.0
Modus	79.07
Standar deviasi	7.86

Dari Tabel 15 menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi psikomotor peserta didik pada pembelajaran Fisika kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo pada topik bahasan Pesawat Sederhana setelah diajar dengan menerapkan model CIRC dalam kegiatan

belajar mengajar pada siklus II adalah sebesar 73.03 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden antara skor terendah 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan skor tertinggi 87 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100.

Setelah skor responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian kurikulum 2013, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kompetensi Keterampilan Peserta Didik

Tingkat ketuntasan	Nilai		f	%
	Angka	Huruf		
0% – 59%	1.00	D	0	0
60 %– 74%	2.00	C	14	53.85
75% – 90%	3.00	B	12	46.15
91% % – 100	4.00	A	0	0
Jumlah			26	100

Pada Tabel 4.16 memperlihatkan bahwa setelah peserta didik diajar melalui model CIRC pada siklus II dengan topik bahasan Pesawat Sederhana ternyata kompetensi pengetahuan yang dicapai peserta didik cukup bervariasi.

Dari Tabel 16 tersebut diperlihatkan bahwa 53.85% atau 14 peserta didik dari 26 peserta didik memperoleh skor berada pada kategori C, 12 peserta didik atau sekitar 46.15% dari 26 peserta didik berada pada kategori B. persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II seperti pada Tabel 17.

Tabel 17. Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Peserta didik

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0% - 69%	Belum Tuntas	8	30.77
70% - 100%	Tuntas	18	69.23
Jumlah		26	100

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model CIRC yaitu sebanyak 8 peserta didik atau 30.77% dari 26 peserta didik termasuk dalam kategori belum

tuntas dan 69.23% atau 18 peserta didik dari 26 orang peserta didik termasuk dalam kategori tuntas.

Tabel 18. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 2

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-				%
		5	6	7	8	
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	26	22	23		88,46
2	Peserta didik yang mengumpulkan tugas PR yang diberikan.	-	22	23		88,46
3	Peserta didik yang antusias membaca buku bacaan yang berisi materi yang akan dipelajari.	15	19	20	T E S	76,92
4	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan LKPD	26	22	23	S	88,46
5	Peserta didik yang aktif bertanya selama proses pembelajaran	17	19	22	S I K	84,61
6	Peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan	15	19	20	L	76,92
7	Peserta didik yang merangkul materi pembelajaran	-	4	3	U S	11,53
8	Peserta didik yang melakukan hal-hal yang menyimpang, misalnya: main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengganggu teman.	1	-	-	2	7,69

Refleksi siklus 2

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 selesai, maka diakhir pertemuan dilakukan tes siklus 2 dengan memberikan tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar fisika peserta didik. Hasil yang diperoleh ternyata peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 (73%) dari 26 orang. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus 2.

B. Pembahasan

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar fisika

peserta didik setelah diajar melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada kegiatan guru dan peserta didik berikut ini:

Siklus 1

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan selama proses penelitian yakni model “*Cooperative Integrated Reading and Composition*” bahwasanya sedikit berbeda dengan model yang digunakan sebelumnya. Setelah itu, membagi

peserta didik ke dalam bentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari beberapa kelompok. Masing – masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Pada pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pendahuluan yakni menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan motivasi. Kemudian guru melanjutkan pada kegiatan inti, guru membagikan buku siswa, LKPD, Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan buku siswa kemudian dilanjutkan dengan mengisi LKPD yang telah dibagikan.

Siklus 2

Kegiatan guru pada siklus 2 tidak berbeda dengan siklus 1. Tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan hanya pada pengelolaan kelas agar lebih efektif, misalnya:

- 1) Untuk peserta didik yang hasil belajarnya rendah dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal, diberikan bimbingan khusus di kelas.
- 2) Memberikan sanksi bagi peserta didik yang bermain-main tidak mengumpulkan tugas.

Pada siklus 2, Keaktifan peserta didik dalam belajar Fisika semakin baik. Misalnya, peserta didik sudah semakin sadar untuk mengumpulkan tugas yang diberikan, peserta didik semakin aktif bekerjasama dalam diskusi dan menjawab LKPD, tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya.

Peningkatan juga terjadi pada jumlah peserta didik yang telah mencapai standar Ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik dapat terjadi karena pada siklus 1, peserta didik kurang antusias dalam berdiskusi dan mengerjakan LKPD.

V. PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA fisika pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo.

PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suhardjono, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Rusman, 2010. *Model – model pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- [3] Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- [5] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Slavin, R, E. 2009. *Cooperative Learning* (teori, riset dan praktik). Bandung: Nusamedia.

